

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah suatu usaha terencana memanusiakan manusia dalam proses sosialisasi untuk memperbaiki karakter serta melatih kemampuan intelektual peserta didik dalam rangka mencapai kedewasaannya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kadir (2014: 59) bahwa, “Pendidikan merupakan usaha terencana untuk memanusiakan manusia melalui sosialisasi untuk memperbaiki karakter dan melatih kemampuan intelektual peserta didik”.

Istilah Pendidikan dalam Islam dikenal dengan sebutan “Tarbiyah yang berarti pendidikan, al-ta’lim yang berarti pengajaran, dan al-ta’dib yang diartikan pendidikan sopan santun” (Ramayulis, 2015: 15). Maka jelaslah bahwa, pendidikan berorientasi pada mendidik dan mengajarkan secara sadar tentang nilai-nilai sopan santun dalam hidup bermasyarakat melalui proses sosialisasi.

Sedangkan karakter adalah akhlak yang melekat dalam diri seseorang, yang dimulai dengan kesadaran seseorang pada keseluruhan tata perilaku dalam cara berpikir dan bertindak berdasarkan moral yang berlaku melalui pendidikan dengan pembiasaan yang melatih kepekaan peserta didik terhadap nilai-nilai moral di lingkungan tempat tinggalnya. Dengan demikian, karakter dianggap sebagai suatu kesadaran batin yang menjadi tipikal seseorang dalam berpikir dan bertindak.

Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan suatu usaha sadar untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan dalam rangka memanusiakan manusia, untuk memperbaiki karakter dan melatih intelektual

peserta didik, agar tercipta generasi berilmu dan berkarakter yang dapat memberikan kebermanfaatan bagi lingkungan sekitar.

Pendidikan karakter juga diartikan sebagai sebuah upaya yang disengaja secara sistematis untuk mengembangkan kebajikan yang berdampak positif baik bagi individu maupun lingkungan sosial, dan prosesnya tidak instan, melainkan melalui usaha yang terus menerus (pembiasaan). Hal ini diperkuat oleh pendapat Khan (2010: 1) yang menyatakan bahwa:

Pendidikan karakter dimaksudkan sebagai tindakan atau kegiatan mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan berperilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Pendidikan karakter merupakan sebuah inovasi pendidikan untuk mengatasi permasalahan karakter di Indonesia, dan sebagai bentuk reformasi pendidikan yang perlu dilaksanakan khususnya di madrasah dengan melibatkan seluruh komponen madrasah, agar tercipta pembelajaran yang bermakna. Penanaman pembiasaan sejak dini, merupakan salah satu upaya untuk mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan karakter, melalui sinergitas seluruh komponen madrasah dalam membentuk karakter peserta didik melalui penanaman nilai-nilai kebaikan yang dibiasakan. Dengan demikian, madrasah memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan karakter peserta didik.

Pendidikan karakter akan dapat lebih efektif, jika peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam lingkungan sosialnya (madrasah), kemudian terdapat dukungan secara aktif dari Pendidik. Hal tersebut dilakukan, untuk mendorong dan mengembangkan kecerdasan dalam berpikir, penghayatan bentuk sikap, dan pengalaman berdasarkan nilai-nilai karakter melalui prinsip-prinsip moral yang berlaku sebagai bentuk jati diri peserta didik.

Pendidikan karakter berfungsi dalam konteks pengembangan, perbaikan, dan penyaringan, Hal tersebut sejalan dengan pendapat Fathurrohman (2013: 97) sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik, agar dapat berperilaku sesuai dengan karakter bangsa Indonesia.
- 2) Perbaikan, yaitu memperkuat kiprah pendidikan nasional di Indonesia yang memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik agar lebih bermartabat.
- 3) Penyaring, yaitu menyaring pengaruh-pengaruh yang kurang baik dan tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter dan karakter bangsa.

Pendidikan karakter tidak hanya berfungsi untuk merubah perilaku ke arah yang lebih baik, melainkan juga untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik, dan memberikan penanaman pentingnya melakukan penyaringan dalam memilah-milah nilai-nilai karakter yang baik dan nilai-nilai karakter yang tidak baik.

Pendidikan karakter tidak hanya membuat peserta didik cerdas namun juga untuk membentuk kepribadian agar sesuai dengan norma-norma yang berlaku di daerah tempat tinggalnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Maksudin (2013: 58) bahwa, “Pendidikan bertujuan untuk melahirkan insan yang cerdas dan berkarakter”. Dalam hal ini, Pendidikan karakter memiliki keterkaitan dengan pendidikan budi pekerti yang dalam bahasa arab diterjemahkan sebagai akhlaq. Pendidikan akhlaq harus diberikan kepada peserta didik baik di lingkungan formal maupun nonformal.

Pendidikan karakter mengandung 18 nilai penting dalam kurikulum 2013, dari 18 nilai tersebut adalah sebagai berikut: nilai Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar

membaca, peduli lingkungan, peduli social dan tanggung jawab. Pemerintah mengupayakan dan memberlakukan 18 nilai pendidikan karakter mulai dari madrasah/madrasah tingkat usia dini, madrasah/madrasah dasar, madrasah/madrasah menengah maupun madrasah/madrasah tingkat atas baik madrasah swasta maupun madrasah negeri untuk melaksanakan kurikulum berbasis karakter.

Motivasi berasal dari kata motif yakni kondisi dalam diri individu yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu baik disadari maupun tidak untuk mencapai tujuan tertentu (Winarni, Anjariah, & Romas, 2016). Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar (Monika & Adman, 2017). Motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar dan memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar. Motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai hasil yang baik tetapi mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar (Puspitasari, 2013). Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwa motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu untuk mencapai tujuan belajar

Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu (Dimiyati & Mudjiono, 2006). Jadi dapat dikatakan motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik akan semakin meningkat (Palupi, 2014). Motivasi belajar mempunyai peranan besar dari keberhasilan seorang peserta didik. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi belajar. Makin tepat motivasi yang

diberikan, akan semakin baik hasil belajar. Dengan demikian motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi peserta didik (Bakar, 2014). Jadi, motivasi belajar mempunyai peranan besar untuk menentukan intensitas usaha belajar yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada peserta didik.

Nabi Muhammad SAW. sebagai manusia sempurna yang pernah hidup di muka bumi telah memberikan contoh keteladanan bagaimana membangun sebuah karakter bangsa dan mempengaruhi dunia. Nabi bersabda: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak. (HR. Bukhori)” (Prahara, 2009: 182). Dari Hadits tersebut, bisa dipahami bahwa misi utama diutusnya Nabi Muhammad SAW. ke dunia adalah untuk membentuk karakter yang mulia, yang sejalan dengan norma Islam. Oleh karena itu, banyak para filosof muslim memberikan perhatian yang sangat besar lewat berbagai tulisannya, di antaranya adalah Syekh al-Zarnuji yang hidup sekitar awal abad ke-13 M. pada masa Bani Abbasiyah. Prahara, (2009: 22) menjelaskan bahwa “Syekh al-Zarnuji tumbuh dan berkembang pada masa ilmu pengetahuan dan kebudayaan Islam tengah yaitu pada akhir masa Abbasiyah yang ditandai dengan munculnya pemikir-pemikir Islam ensiklopedik yang sukar ditandingi oleh pemikir-pemikir yang datang kemudian”. Kondisi pertumbuhan dan perkembangan tersebut di atas amat menguntungkan bagi pembentukan al-Zarnuji sebagai seorang ilmunan atau ulama yang luas pengetahuannya. Dalam karyanya al-Zarnuji lebih mengedepankan pendidikan tentang etika dalam proses pendidikan. Beliau mengisyaratkan pendidikan yang penekanannya pada mengolah hati sebagai asas sentral bagi pendidikan. Beliau dikenal melalui karya monumentalnya yaitu kitab Ta’lim Al-Muta’allim. Kitab ini menekankan aspek nilai adab dan motivasi belajar, baik adab batiniyah, adab lahiriyah, motivasi internal maupun motivasi eksternal dalam pembelajaran. Kitab ini mengajarkan bahwa pendidikan bukan sekedar transfer

ilmu pengetahuan dan keterampilan (*skill*), namun paling penting adalah transfer nilai adab.

Kitab yang populer di pesantren-pesantren Indonesia ini memaparkan konsep pendidikan Islam secara utuh, tidak dikotomis. Karakter sejati itu karakter beradab yang mampu berakhlak mulia terhadap orang lain dan mampu mengolah rasa untuk menumbuhkan semangat dalam diri untuk menjadi orang yang beradab serta terpelajar, yaitu sinergi antara adab batiniyah, adab lahiriyah, motivasi internal maupun motivasi eksternal. al-Zarnuji dalam muqaddimah kitabnya *Ta'lim Al-Muta'allim* menjelaskan latar belakang penyusunan kitabnya, yaitu diawali karena banyaknya para pencari ilmu yang tidak mendapat ilmu atau dia mendapat ilmu tapi tidak mendapat kemanfaatan dari ilmu tersebut. Itu disebabkan karena kurangnya akhlak atau etika dalam mencari ilmu. Kemerosotan moral para pencari ilmu dan pendidik yang dirasakan al-Zarnuji pada saat itu, kini masih kita rasakan bahkan jauh lebih mengkhawatirkan.

Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* berisi tentang etika yang harus dijunjung tinggi oleh para pelajar yang di dalamnya terkandung motivasi belajar. Sehingga dalam pembahasan kitab ini sangat relevan dengan pendidikan karakter dan motivasi belajar yang harus dimiliki oleh para peserta didik. Nilai pendidikan karakter dan motivasi belajar yang ada di dalam Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* memiliki relevansi yang layak dipertimbangkan untuk diaktualisasikan dan diimplementasikan dalam Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam penguatan pendidikan karakter dan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* harus dipelajari dengan baik oleh peserta didik, diantaranya dengan kegiatan literasi.

Menurut Dirjen Pendidikan Menengah (2016:5), literasi lebih dari sekadar membaca dan menulis, tetapi mencakup pula pada keterampilan berpikir

menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori sehingga kemampuan ini disebut dengan literasi informasi. Komponen dalam literasi informasi tersebut berupa literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual.

Tujuan gerakan literasi madrasah secara umum adalah menumbuhkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi madrasah yang diwujudkan dalam gerakan literasi madrasah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Tujuan khusus dari gerakan literasi madrasah adalah (1) menumbuhkembangkan budaya literasi membaca dan menulis peserta didik di madrasah, (2) meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan madrasah agar terlihat literat, (3) menjadikan madrasah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga mampu mengelola pengetahuan, dan (4) menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

Pembelajaran Kitab Ta'lim Al-Muta'allim bisa dihubungkan dengan gerakan literasi madrasah. Kitab Ta'lim Al-Muta'allim memuat materi pembinaan dan pengembangan pendidikan karakter peserta didik dalam belajar atau diluar lingkungan madrasah. Implementasi literasi Kitab Ta'lim Al-Muta'allim yang dilaksanakan di MA Al-Manshuriyah ini terdiri dari (1) Kitab Ta'lim Al-Muta'allim dimasukkan di dalam kurikulum Madrasah, (2) Peserta didik beserta pendidik membaca Kitab Ta'lim Al-Muta'allim selama 15 menit sebelum pembelajaran Kitab Ta'lim Al-Muta'allim dimulai, (3) Peserta didik membuat mading perkelas & papan mading di madrasah yang diisi dengan materi Kitab Ta'lim Al-Muta'allim.

Berdasarkan penelitian awal, peneliti memperoleh informasi bahwa di MA Al-Manshuriyah Cianjur, implementasi literasi kitab Ta'lim Al-Muta'allim

merupakan kegiatan yang sudah dilaksanakan selama tiga tahun yaitu sejak tahun akademik 2019-2020 dan terus dilaksanakan sampai saat ini, namun pada kenyataannya, masih ditemukan beberapa kesenjangan antara teori dengan realita berupa penyimpangan karakter peserta didik, diantaranya (1) peserta didik tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh Pendidik, (2) peserta didik sengaja tidak datang ke madrasah dengan alasan tidak jelas, (3) peserta didik sengaja datang terlambat ke madrasah, (4) dan peserta didik berpakaian tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan madrasah. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk meneliti lebih mendalam bagaimana proses Implementasi Kitab Ta'lim Al-Muta'allim ini berjalan, faktor-faktor pendukung dan penghambatnya, dan penyebab dari penyimpangan karakter peserta didik tersebut agar menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak Madrasah.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti akan menindaklanjuti permasalahan tersebut dalam sebuah penelitian berbentuk tesis dengan judul Implementasi Literasi Kitab Ta'lim Al-Muta'allim dalam Penguatan Pendidikan Karakter dan Motivasi Belajar Peserta Didik Madrasah Aliyah Al-Manshuriyah Cianjur.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan di atas, peneliti merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apa program literasi kitab Ta'lim Al-Muta'allim di MA Al-Manshuriyah Cianjur?
2. Bagaimana pelaksanaan program literasi kitab Ta'lim Al-Muta'allim di MA Al-Manshuriyah Cianjur?
3. Bagaimana hasil implementasi program literasi kitab Ta'lim Al-Muta'allim di MA Al-Manshuriyah Cianjur?

4. Apa faktor penunjang dan penghambat implementasi program literasi kitab Ta'lim Al-Muta'allim di MA Al-Manshuriyah Cianjur?

C. Tujuan Penelitian

Secara spesifik, penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi, serta berupaya semaksimal mungkin untuk:

1. Menganalisis program literasi kitab Ta'lim Al-Muta'allim di MA Al-Manshuriyah Cianjur.
2. Menganalisis pelaksanaan program literasi kitab Ta'lim Al-Muta'allim di MA Al-Manshuriyah Cianjur.
3. Menganalisis hasil implementasi program literasi kitab Ta'lim Al-Muta'allim di MA Al-Manshuriyah Cianjur.
4. Menganalisis faktor penunjang dan penghambat implementasi program literasi kitab Ta'lim Al-Muta'allim di MA Al-Manshuriyah Cianjur.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran bagi pemerhati di bidang pendidikan untuk dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang implementasi Kegiatan Literasi Kitab Ta'lim Al-Muta'allim yang secara khusus mampu menanamkan nilai-nilai karakter yang diharapkan. Kemudian proses penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan informasi, khususnya dalam penguatan pendidikan karakter dan motivasi belajar, yaitu karakter dan motivasi belajar yang sesuai dengan kitab Ta'lim Al-Muta'allim.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan, bahan pertimbangan, serta bahan acuan yang konstruktif bagi pengembangan kegiatan Literasi Kitab Ta'lim Al-Muta'allim di MA Al-Manshuriyah untuk menguatkan pendidikan karakter dan motivasi belajar peserta didik sampai tercipta akhlakul karimah dan semangat belajar yang tinggi. Selain dari itu madrasah akan memperoleh informasi dan kenyataan yang substansial tentang karakter peserta didik berupa ketidak sesuaian antara karakter yang dimiliki peserta didik dan teori yang terdapat pada kitab ta'lim al-muta'allim, sehingga dapat menjawab persoalan secara mendalam, khususnya yang berkaitan dengan karakter peserta didik.

E. Kerangka Berfikir

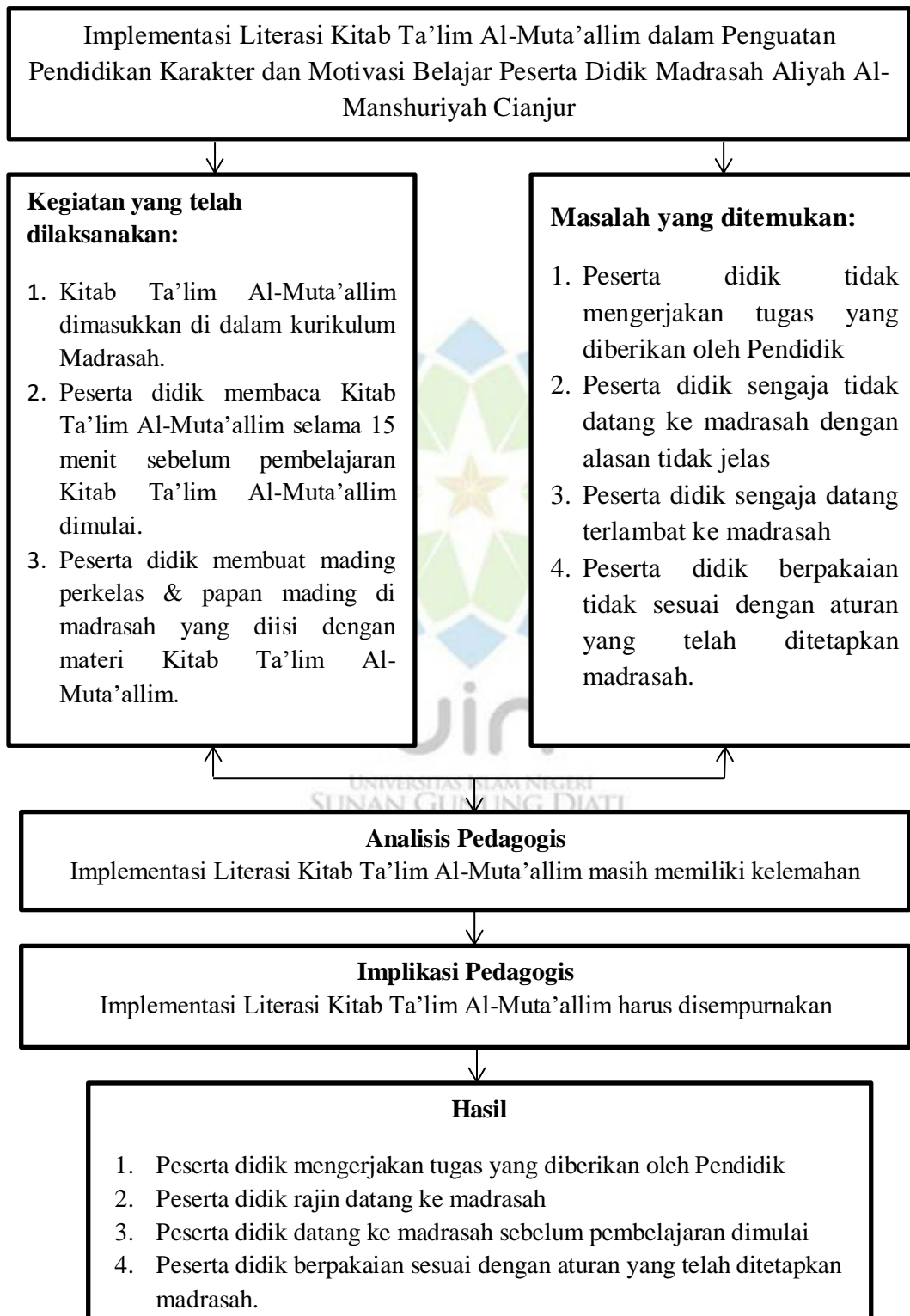
Menurut Dirjen Pendidikan Menengah (2016:5), literasi lebih dari sekadar membaca dan menulis, tetapi mencakup pula pada keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori sehingga kemampuan ini disebut dengan literasi informasi. Tujuan gerakan literasi madrasah secara umum adalah menumbuhkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi madrasah yang diwujudkan dalam gerakan literasi madrasah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Untuk menumbuhkan budi pekerti peserta didik maka dibutuhkan sumber belajar yang menunjang, diantaranya adalah Kitab Ta'lim Al-Muta'allim yang memuat materi pembinaan pendidikan karakter dan motivasi belajar peserta didik.

Implementasi literasi Kitab Ta'lim Al-Muta'allim yang dilaksanakan di MA Al-Manshuriyah ini terdiri dari (1) Kitab Ta'lim Al-Muta'allim dimasukkan di dalam kurikulum Madrasah, (2) Peserta didik beserta pendidik membaca Kitab

Ta'lim Al-Muta'allim selama 15 menit sebelum pembelajaran Kitab Ta'lim Al-Muta'allim dimulai, (3) Peserta didik membuat mading perkelas & papan mading di madrasah yang diisi dengan materi Kitab Ta'lim Al-Muta'allim. Alur pemikiran penelitian dapat dilihat pada Gambar di bawah ini:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir



F. Permasalahan Utama

Setiap penelitian seperti penelitian kuantitatif selalu berangkat dari masalah. Masalah merupakan penyimpangan antara yang seharusnya dengan yang terjadi. Data tentang masalah utama penelitian ini berasal dari observasi dan dokumentasi hasil penelitian awal serta pernyataan orang-orang yang patut dipercaya.

Berdasarkan penelitian awal, peneliti memperoleh informasi bahwa di MA Al-Manshuriyah Cianjur, implementasi literasi kitab Ta'lim Al-Muta'allim merupakan kegiatan yang sudah dilaksanakan selama tiga tahun yaitu sejak tahun akademik 2019-2020 dan terus dilaksanakan sampai saat ini, namun pada kenyataannya, masih ditemukan beberapa kesenjangan antara teori dengan realita berupa penyimpangan karakter peserta didik. Permasalahan ini diakibatkan dari pendidikan karakter dan motivasi belajar peserta didik yang lemah, Masalah yang ditemukan diantaranya (1) peserta didik tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh Pendidik, (2) peserta didik sengaja tidak datang ke madrasah dengan alasan tidak jelas, (3) peserta didik sengaja datang terlambat ke madrasah, (4) dan peserta didik berpakaian tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan madrasah. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk mengetahui penyebab dari penyimpangan karakter peserta didik tersebut agar menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak Madrasah.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dan mempunyai kesamaan tema dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Tesis yang ditulis oleh Bakhron Sodik, 2019, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto "*Gerakan Literasi Madrasah untuk Mengembangkan Kreativitas Peserta didik di Madrasah Dasar Negeri 1 Krandegan Banjarnegara*".

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami pelaksanaan kegiatan gerakan literasi madrasah untuk mengembangkan kreativitas peserta didik di Madrasah Dasar Negeri 1 Krandegan Banjarnegara. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian bertempat di Madrasah Dasar Negeri 1 Krandegan Banjarnegara. Subjek penelitian adalah Kepala Madrasah, Pendidik, Pustakawan dan Peserta Didik. Instrumen penelitian yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan gerakan literasi melalui penetapan kegiatan kegiatan, *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pengarahan) dan *controlling*. (2) strategi yang diterapkan dengan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, pojok baca, kegiatan literasi terintegrasi dengan kurikulum 2013, menuliskan intisari bacaan atau sinopsis, berdiskusi dan presentasi, kegiatan bahan pustaka, ayo gemar membaca, duta baca, layanan lambat baca, layanan baca untuk orang tua, majalah dinding (3) jenis-jenis literasi yang ada meliputi, literasi sains, literasi perpustakaan dan literasi teknologi. Gerakan literasi madrasah mengembangkan kreativitas peserta didik, hal ini terbukti semakin banyak peserta didik menunjukkan kegemaran terhadap karya tulis, jumlah kunjungan ke perpustakaan semakin meningkat, mampu menciptakan lingkungan yang literat yakni membiasakan gemar membaca, memudahkan Pendidik saat meminta peserta didik mengerjakan tugas seperti membaca berbagai macam teks dan mencari referensi, mampu menarik rasa ingin tahu serta menyegarkan pikiran peserta didik serta wawasan dan pengetahuan peserta didik menjadi bertambah luas.

Persamaan penelitian terletak pada salah satu objek penelitian yaitu Gerakan Literasi Madrasah namun kegiatan literasinya tidak difokuskan pada salah satu media pembelajaran berupa kitab Ta'lim Al-Muta'allim. Subjek penelitian yang dilakukan oleh Bakhron Sodik adalah Kepala Madrasah, Pendidik, Pustakawan

dan Peserta Didik. Sedikit berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimana subjek penelitiannya adalah kepala madrasah, Pendidik mata pelajaran agama, dan peserta didik. Oleh karena itu penting diadakan penelitian tentang Implementasi Gerakan Literasi Kitab Ta'lim Al-Muta'allim dalam Penguatan Pendidikan Karakter dan Motivasi Belajar Peserta didik Madrasah Aliyah Al-Manshuriyah Cianjur.

2. Tesis yang ditulis oleh Ahmad Nur Fatih, 2016, Kegiatan Studi Megister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul "*Pendidikan Karakter Mandiri dan Disiplin Peserta didik Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik*".

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus dan rancangan *single case*. Tehnik pengumpulan data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Informan penelitian ini adalah kyai, dewan masyayikh, asatidz, penPendidiks dan peserta didik pondok pesantren mambaus sholihin suci manyar gresik. Penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan teknik snowball sampling. Pengecekan keabsahan data di mulai dengan member check dan dilanjutkan dengan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini adalah (1) metode metode pendidikan karakter mandiri dan disiplin peserta didik pondok pesantren mambaus sholihin suci manyar gresik adalah metode teladan, ceramah, qishah, pembiasaan, hiwar, pemberian sanksi/tahkim, (2) pendekatan pendidikan karakter mandiri dan disiplin peserta didik pondok pesantren mambaus sholihin suci manyar gresik adalah pendekatan among, kekeluargaan, keterampilan proses, pembiasaan, emosional, rasional, fungsionalis. (3) dampak pendidikan

karakter mandiri dan disiplin peserta didik pondok pesantren mambaus sholihin suci manyar gresik adalah religius, mandiri, disiplin, jujur, rasa ingin tahu, cinta damai, kerja keras dan tanggung jawab.

Persamaan penelitian terletak pada salah satu objek penelitian yaitu Pendidikan Karakter namun tidak dijelaskan secara jelas objek penelitian lain berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan yang menyebutkan objek kedua secara jelas berupa Implementasi Gerakan Literasi Kitab Ta'lim Al-Muta'allim. Subjek penelitian jelas berbeda dimana pada penelitian tesis yang dilakukan oleh Ahmad Nur Fatih subjek penelitiannya adalah kyai, dewan masyayikh, asatidz, penPendidiks dan peserta didik pondok pesantren mambaus sholihin suci manyar gresik sedangkan subjek penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah kepala madrasah, Pendidik mata pelajaran agama, dan peserta didik. Oleh karena itu sangat penting diadakan penelitian tentang Implementasi Gerakan Literasi Kitab Ta'lim Al-Muta'allim dalam Penguatan Pendidikan Karakter dan Motivasi Belajar Peserta didik Madrasah Aliyah Al-Manshuriyah Cianjur.

3. Tesis yang ditulis oleh Muhammad Haris Abdullah, 2019, Kegiatan Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Kudus dengan judul "*Penguatan Pendidikan Karakter melalui Implementasi Gerakan Literasi Madrasah di SMK Negeri 1 Rembang*".

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) mendeskripsikan pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 1 Rembang, 2) mendeskripsikan pengimplementasian Gerakan Literasi Madrasah di SMK Negeri 1 Rembang, dan 3) mendeskripsikan strategi penanaman nilai-nilai karakter dalam implementasi Gerakan Literasi Madrasah di SMK Negeri 1 Rembang. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara,

observasi, dan dokumentasi dengan kepala madrasah, tim GLS dan peserta didik sebagai informan utamanya. Teknik analisis data menggunakan langkah-langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Pendidikan Karakter di SMK Negeri 1 Rembang menggunakan multi-pendekatan yaitu (a) pendekatan religius, (b) pendekatan filosofis, (c) pendekatan sosiokultural, dan (d) pendekatan saintifik; dilaksanakan dengan tiga proses yaitu berpikir, bersikap, dan berbuat; dan telah disusun dalam sebuah kurikulum khusus yaitu kurikulum *softskill* dan di dalamnya memuat sembilan karakter utama yaitu disiplin, jujur, sopan santun, percaya diri, bersih, kepemimpinan, tanggung jawab, kerja sama, terampil berkomunikasi, dan kreatif, 2) Gerakan Literasi Madrasah di SMK Negeri 1 Rembang diimplementasikan melalui tiga tahap, yaitu (a) tahap persiapan, meliputi: rapat koordinasi, pembentukan Tim GLS, sosialisasi kegiatan GLS, dan penyiapan sarana prasarana, (b) tahap pelaksanaan, meliputi: pembiasaan membaca yang menyenangkan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik, memunculkan tagihan dalam sebuah dokumen hasil literasi yang dapat dievaluasi, dan menciptakan kegiatan pembelajaran berbasis literasi melalui koordinasi dengan setiap Pendidik mata pelajaran, dan (c) tahap evaluasi, meliputi evaluasi pada dokumen tagihan hasil literasi dan evaluasi pada tingkat gemar membaca peserta didik. 3) Strategi penanaman nilai-nilai karakter dalam implementasi Gerakan Literasi Madrasah di SMK Negeri 1 Rembang digolongkan menjadi tiga macam strategi, yaitu: (a) strategi dalam pemanfaatan sarana prasarana, (b) strategi pengintegrasian Gerakan Literasi Madrasah dengan kurikulum, dan (c) strategi dalam proses kegiatan literasi.

Persamaan penelitian terletak pada salah satu objek penelitian yaitu Pendidikan Karakter namun tidak dijelaskan objek penelitian lain. Hal tersebut

berbeda dengan penelitian ini yang menyebutkan objek kedua secara jelas berupa Implementasi Gerakan Literasi Kitab Ta'lim Al-Muta'allim.

